



Faletahan Health Journal, 10 (2) (2023) 185-192
www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
ISSN 2088-673X | e-ISSN 2597-8667

Literatur Review: Hubungan Peer Group Education dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI pada Remaja

Nabila Vebiana Soviadi^{1*}, Sutanto Priyo Hastono¹

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
*Corresponding Author: nabilavebiana28@gmail.com

Abstrak

Tumor ganas yang menyebabkan kanker payudara merupakan ancaman serius bagi remaja di bawah usia 17 tahun dengan kasus yang meningkat menjadi 8 hingga 10 pada tahun 2018. Untuk mencegah penyebaran kanker payudara, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) diperkenalkan sebagai langkah pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara *peer group education* dan dukungan keluarga dengan perilaku SADARI pada remaja. Melalui studi literatur, 10 artikel relevan ditemukan dari database Google Scholar dan Pubmed dengan rentang tahun penerbitan 2019-2023. Artikel-artikel ini dipilih berdasarkan kriteria jurnal bereputasi nasional dan internasional, dalam bahasa Inggris dan Indonesia, serta menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dan *open access*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *peer group education* dan dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mendorong perilaku SADARI pada remaja. Faktor lain seperti pengetahuan, sikap, dan sumber informasi, juga dapat mempengaruhi perilaku SADARI pada remaja. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dalam pencegahan kanker payudara pada remaja harus mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi agar upaya pencegahan lebih efektif. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menggali dan memahami lebih dalam tentang faktor-faktor tersebut, sehingga strategi pencegahan kanker payudara dapat diarahkan dengan lebih tepat dan efisien.

Kata Kunci: dukungan keluarga, *peer group education*, remaja, SADARI

A Literature Review: Relationship between Peer Group Education and Family Support on the Behavior of Early Detection of Breast Cancer by Breast Self-Examination in Adolescents

Abstract

Malignant tumors leading to breast cancer pose a serious threat to adolescents under the age of 17 with increasing cases of 8 to 10 in 2018. To prevent the spread of breast cancer, breast self-examination (BSE), known as SADARI in Indonesian, was introduced as a preventive measure. This study aimed to identify the relationship between peer group education and family support with BSE behavior among adolescents. Through a literature review, 10 relevant articles were found on Google Scholar and Pubmed database, spanning publication years from 2019 to 2023. These articles were selected based on criteria of reputable national and international journals, written either in English or in Indonesian, and employing cross-sectional study design and open access. The research findings indicated that peer group education and family support play a significant role in promoting BSE behavior in adolescents. Other factors such as knowledge, attitude, and information sources can also influence BSE behavior in adolescents. Therefore, a comprehensive approach of breast cancer prevention in adolescents should take into account various influencing factors to enhance the effectiveness of preventive efforts. Further research is encouraged to delve deeper into these factors, enabling the development of more precise and efficient breast cancer prevention strategies.

Keywords: family support, *peer group education*, adolescents, breast self-examination

Pendahuluan

Perkembangan dalam bidang kesehatan saat ini sudah sangat meningkat. Namun, masalah kesehatan juga semakin meningkat khususnya di negara-negara berkembang sehingga pengupayaan dalam pencegahan penyakit jadi kurang optimal. Kanker merupakan penyakit dengan insiden yang meningkat. Dalam upaya pencegahan, pengobatan dan penyembuhan penyakit kanker akan diketahui lebih mudah apabila diketahui gejala kanker, bahkan pada stadium lanjut kualitas hidup pun dapat ditingkatkan dengan terapi-terapi apabila sudah terdeteksi secara dini dengan tepat terkait tanda dan gejala kanker (Nurpadila et al., 2022).

Kanker diyakini adalah penyakit dengan sel yang berkembang tidak normal dan tak terkendali serta apabila dibiarkan akan menyerang dan berpindah ke jaringan tubuh lain yang sehat serta dapat menyebabkan kematian. Kanker payudara ialah benjolan yang menjadi ganas serta terbentuk dari jaringan lobular pada payudara dan membelah dengan pesat sehingga akan menyebar pada sel tubuh dekat payudara atau ke bagian tubuh lain secara tidak terkendali (Rahayuwati et al., 2020). Kanker payudara menempati peringkat kedua dalam jumlah kasus baru sebesar 11,7% sekitar 2.261.419 juta kasus di seluruh dunia dan termasuk ke dalam 5 besar kanker dengan kematian terbanyak di seluruh dunia yakni 6,9% sekitar 684.996 kematian (Globocan, 2020).

Tren kejadian kanker payudara ialah banyaknya ditemui remaja usia muda, dibawah 17 tahun yang menderita kanker. Salah satu gejala yang banyak dikeluhkan oleh para remaja yakni, adanya benjolan disekitar payudara. Benjolan atau tumor bisa menjadi kanker apabila tidak dideteksi sejak awal. Remaja yang mengeluhkan adanya benjolan pun enggan dan malu untuk berdiskusi dengan orang tua, keluarga, teman maupun tenaga kesehatan karena menganggap hal ini merupakan hal yang tabu. Namun, tidak semua tumor yang dirasakan oleh remaja ialah tumor ganas. Tapi, gejala kanker payudara saat ini sudah semakin bermunculan dan meningkat di usia remaja (Saragih, 2020).

Penyakit yang mendominasi saat ini pada perempuan, khususnya menyerang remaja di Indonesia adalah kanker payudara. Pada perempuan usia dini, kanker payudara cenderung sangat meningkat, kejadiannya yakni mencapai

sekitar 8 hingga 10 kasus kanker payudara pada remaja di tahun 2018. Kanker payudara menjadi kanker dengan tumor ganas wanita yang sangat umum terjadi serta penyebab kematian tertinggi. Namun, apabila dapat dideteksi sejak awal dan mendapatkan penanganan cepat dan tepat maka akan memperbesar peluang kesembuhan dari penderita (Marthasari et al., 2022).

Terjadinya kanker payudara disebabkan terlambat terdiagnosa. Maka, untuk mencegah meningkatnya kematian perlunya dilakukan deteksi kanker payudara, dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang berupa serangkaian langkah-langkah (7 langkah) dalam menskrining ketidaknormalan payudara sejak dini. SADARI menjadi penting dilakukan secara rutin oleh remaja, karena dengan SADARI sedari remaja dapat menskrining kejanggalan payudara sejak dini. Pada remaja yang melakukan SADARI hampir 85% gangguan atau benjolan dapat dideteksi sendiri. Wanita dengan diagnosa penyakit kanker payudara sekitar 95% dapat hidup diatas 5 tahun (Nurhayati et al., 2022).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan sebagai upaya pencegahan kasus kanker payudara pada wanita dengan faktor penyebab diantaranya keturunan, faktor umur, faktor berat badan, adanya kelainan reproduksi, serta untuk wanita yang mengkonsumsi alkohol disertai pola hidup tidak sehat. SADARI sangat bermanfaat yakni dengan terbiasanya remaja untuk melihat dan memperhatikan penampilan payudara sendiri sehingga remaja akan mudah sejak dini untuk melakukan skrining apabila terjadi perubahan pada payudaranya. Sebab itu, SADARI diyakini sebagai cara yang paling praktis dilakukan oleh wanita dalam mendeteksi kanker payudara secara dini (Anam & Ichsan, 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan SADARI, yakni sumber informasi, pendidikan teman sebaya (*peer group*) dan dukungan keluarga. Pada remaja, teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku dan dukungan yang diberikan terhadap sesamanya karena pada saat remaja sekarang dianggap dekat dan sering berkomunikasi dengan sebaya mereka (Hidayani et al., 2022). Penelitian oleh Andriyan et al. (2020) menyatakan metode *peer group education* memiliki hubungan yang signifikan

($p < 0,005$) dan sangat penting terutama dalam memberikan dukungan melakukan deteksi dini SADARI pada remaja. Dukungan dari *peer group* ini dikatakan bersifat efektif dalam upaya peningkatan sikap positif dan keinginan melakukan SADARI remaja.

Menurut Green, pencapaian perilaku individu keluarga ialah fokus utama karena keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada awal terbentuknya perilaku dan proses belajar (Arfan et al., 2020). Peran keluarga sangat efektif dalam pengaruhnya pada fungsi keluarga, pembentukan karakter dan perilaku keluarga. Dalam pelaksanaan SADARI, peran keluarga sangat penting karena keluarga bertanggung jawab atas *mindset* dalam menentukan tindakan berperilaku sehat pada remaja (Puspitasari et al., 2019).

Hasil penelitian Supatmi & Choiriyah (2018) menyatakan pada dukungan keluarga dengan sikap dan keinginan remaja berperilaku SADARI terdapat hubungan yang signifikan sebesar ($p < 0,001$) yang dilakukan setiap bulan secara rutin. Dengan kurangnya dukungan dari keluarga, khususnya dari ibu akan mempengaruhi minat remaja khususnya terhadap perilaku kesehatan, termasuk perilaku SADARI.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini ialah metode *literature review*, dan skrining artikel menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis* (PRISMA) dan metodologi *The Joanna Briggs Institute* (JBI). Peneliti melakukan pengkajian secara kritis pada beberapa artikel penelitian. Artikel penelitian yang diperoleh bersumber dari *google scholar* dan *Pubmed* tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI pada remaja. Peneliti menetapkan topik/masalah penelitian yaitu *peer group education* dan peran keluarga termasuk orang tua terhadap perilaku deteksi kanker payudara dengan SADARI remaja, menetapkan kata kunci yaitu *peer group education*, dukungan keluarga, kanker payudara, remaja dan SADARI. Artikel dievaluasi berdasarkan Kriteria inklusi:

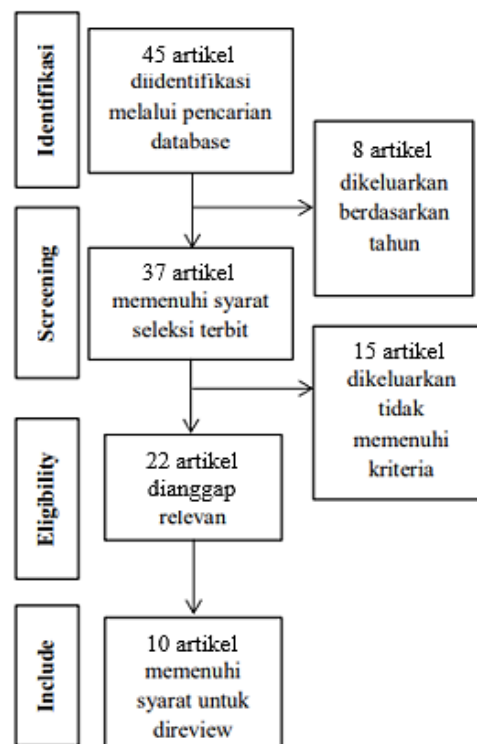
- Artikel dengan tema *peer group education*, dukungan keluarga, SADARI pada remaja
- Tahun publikasi 2019-2023
- Jurnal telah bereputasi internasional maupun terakreditasi nasional
- Menggunakan bahasa inggris maupun indonesia

e. Jenis penelitian studi *crosssectional*

f. Artikel *open access*

Strategi penelusuran artikel dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Alur Penelusuran Artikel



Hasil dan Pembahasan

Peneliti memilih artikel untuk *literature review* berdasarkan kata kunci yang sudah ditentukan. Kemudian artikel tersebut diskriming sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan peneliti. Dari kriteria yang telah ditetapkan serta sesuai dengan *literature review* berdasar tema penelitian, 45 artikel diperoleh dari *database Google Scholar* dan *Pubmed*. Kemudian, 45 artikel penelitian tersebut dilakukan pemindaian dengan membaca tahun dan diperoleh 37 artikel yang memenuhi kriteria berdasarkan tahun terbit, lalu diskriming kembali sesuai dengan tema, judul, status akreditasi jurnal diperoleh 22 artikel penelitian. Selanjutnya diskriming berdasarkan relevansi artikel *open access* dan desain penelitian diperoleh 10 artikel yang relevan dan memenuhi syarat untuk *direview*. Peneliti meneliti, membaca dan mencermati 10 artikel tersebut. Pengkodean pada artikel yang dilakukan *review* dilakukan berdasarkan pokok pembahasan dan dibedakan menurut-masing pembahasan.

Tabel 1. Ringkasan Isi Artikel

No	Penulis/ Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Sampel	Hasil
1	Rahayu dan Yunarsih, (2020)	<i>Peer Support</i> dalam Peningkatan Motivasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Upaya Deteksi Dini Ca Mammae	Penelitian Korelasional dengan Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Sampel penelitian sebanyak 79 mahasiswi	Adanya hubungan dukungan peran sebaya terhadap motivasi remaja untuk melakukan SADARI
2	Fitriyani & Handayani, (2021)	Faktor Determinan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan <i>cross sectional</i>	Sampel penelitian ialah 142 mahasiswi Kesehatan Masyarakat UAD	Ada hubungan pada peran teman sebaya dengan perilaku SADARI remaja
3	Hidayani et al, (2022)	Hubungan Sumber Informasi, Peran Teman Sebaya dan Sikap Remaja Putri terhadap Perilaku SADARI	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik melalui pendekatan <i>Cross-Sectional</i>	Penelitian ini menggunakan metode total sampling pada 72 remaja putri dari kelas 7 (35 siswi) dan kelas 8 (37 siswi).	Ada hubungan yang signifikan antara peran teman dengan perilaku SADARI pada siswi putri
4	Angraini & Handayani, (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku SADARI pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin	Penelitian survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel penelitian ini sebanyak 50 orang mahasiswi semester 4.	Ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku SADARI
5	Puspitasari et al, (2019)	Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku SADARI pada Remaja Putri Di Kecamatan Jelbuk Jember, Jawa Timur	Penelitian ini merupakan analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Sampel diambil menggunakan rumus <i>cluster random sampling</i> yaitu sebanyak 360 remaja beserta keluarganya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan praktik SADARI pada remaja putri di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
6	Adhytama & Nurlela, (2022)	<i>The Relationship of Family Support with the Practice of Breast Examination (Breast Examination) an Adolescent Women at High School 17 Batam, Batam City, Riau Island Province, 2021</i>	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik melalui pendekatan <i>Cross-Sectional</i>	Sampel penelitian ini menggunakan total <i>sampling</i> berjumlah 77 siswi dari 2 kelas di SMA 17 Batam	Terdapat hubungan yang bermakna pada peran keluarga dengan perilaku SADARI remaja
7	Siregar, (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Kelas X	Survei kuantitatif non eksperimental menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel penelitian ini adalah total populasi remaja SMK Negeri 2 dengan jumlah 150 orang	Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku SADARI.
8	Afianty et al., (2019)	Determinan Perilaku SADARI Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara	Desain penelitian dengan analitik korelatif dengan	Pengambilan sampel menggunakan total <i>sampling</i> , seluruh	Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua,

No	Penulis/ Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Sampel	Hasil
			pendekatan <i>cross sectional</i>	siswi remaja putri SMA Putra Bangsa Depok berjumlah 93 orang	keluarga dengan perilaku SADARI.
9	Wulansari et al., (2022)	<i>Breast Self-Examination Behavior (BSE) and Related Factors In Nursing Students In Indonesia</i>	Penelitian ini menggunakan rancangan <i>cross-sectional</i>	Teknik pengambilan sampelnya menggunakan <i>purposive sampling</i> yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 209 mahasiswa keperawatan	Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan perilaku SADARI
10	Kasanah et al., (2019)	Hubungan Peran Keluarga terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari pada Remaja	Penelitian ini menggunakan desain analitik korelatif, dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Jumlah sampel diperoleh 50 siswi kelas XII MA YSPIS (dari 101 jumlah populasi).	Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan deteksi dini kanker payudara dengan cara Sadari pada remaja di MA YSPIS Kabupaten Rembang

Diketahui kanker payudara umumnya diderita wanita yang berusia 30 tahun keatas. Namun, banyak remaja putri saat ini menderita kanker payudara dan diantaranya tidak sedikit yang berumur 14 tahun mengeluhkan adanya benjolan di salah satu payudaranya (Marfuatin et al., 2021). *American Cancer Society* merekomendasikan agar sebaiknya wanita terlebih lagi wanita yang sudah menarache untuk melakukan pemeriksaan pada payudaranya setiap tiga tahun sekali hingga usia 40 tahun, cara yang mudah dilakukan adalah dengan SADARI. SADARI merupakan pemeriksaan pada payudara yang dilakukan sendiri dalam upaya perilaku mendeteksi segala ketidaknormalan yang ada pada payudara, kelenjar getah bening dan sekitarnya serta memiliki tujuan untuk menemukan tanda tidak normal pada payudara secepatnya agar bisa dilakukan segera tindakan yang tepat (Barus, 2019).

Pada konsepnya, etiologi kanker payudara hingga saat ini belum diketahui. Namun, terdapat faktor kanker yang diduga memiliki hubungan dengan terjadinya kasus kanker payudara yang sudah diterima oleh para ahli kanker di dunia seperti: umur, status perkawinan, usia pertama melahirkan, usia haid pertama kali, usia menopause, riwayat penyakit individu, riwayat kanker keluarga, faktor genetik dan hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, radiasi dan kontrasepsi oral (Iqmy et al., 2021). Diduga penyebab kanker

payudara adalah multifaktorial (Yulianti et al., 2016).

Dari review yang dilakukan pada ke empat artikel yang terkait dengan *peer group education*, seluruh artikel menyatakan bahwa terdapat interaksi teman sebaya dengan perilaku SADARI pada remaja berhubungan secara signifikan. Sikap sehat akan mudah diikuti oleh seseorang apabila adanya dukungan sosial dari orang terdekatnya termasuk orangtua, teman dan tenaga kesehatan. Hal ini juga akan meningkatkan minat remaja untuk melakukan SADARI dan memudahkan dalam mencegah kanker payudara secara dini (Hidayani et al., 2022).

Penelitian Ana & Lutfiyati (2023) berpendapat bahwa adanya hubungan yang bermakna pada *peer group education* terhadap perilaku SADARI remaja putri. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,392 artinya kekuatan dengan korelasi rendah dan menunjukkan korelasi ke arah yang positif yakni semakin banyak peran teman sebaya yang didapatkan maka semakin baik pula keterampilan SADARI remaja. Sejalan dengan penelitian Rahayu & Yunarsih, (2021) yang berpendapat bahwa peran teman sebaya memiliki hubungan yang erat dengan perilaku SADARI rutin setiap bulannya. Perilaku kesehatan akan lebih mudah diikuti apabila adanya dorongan sosial yang akan menyebabkan rangsangan pada

responden untuk melakukan perilaku kesehatan dengan benar.

Dukungan teman sebaya terhadap perilaku SADARI dapat melalui pemberian informasi, serta menimbulkan rasa nyaman dan memberikan semangat untuk melaksanakan SADARI (Karnawati & Suariyani, 2022). Pada remaja, bergaul dengan teman sebaya dapat berpengaruh positif ataupun negatif pada diri mereka. Dampak positifnya salah satunya adalah ketika sesama teman sebaya bersama-sama mengerjakan aktifitas yang bermanfaat contohnya membuat kelompok belajar dan membahas perilaku kesehatan, dalam hal ini khususnya SADARI. Karena remaja akan lebih sering berkumpul dan melakukan sosialisasi dengan sebayanya dan perilaku yang dilakukan akan lebih mudah dipengaruhi dan mempengaruhi sesama sebaya mereka (Siregar, 2022).

Dukungan keluarga atau orang tua ialah bentuk perhatian dari anggota keluarga lain yang menyebabkan rasa nyaman pada fisik dan psikologi remaja. Keluarga merupakan hubungan sosial yang terdekat dengan remaja dan dalam pengambilan keputusan terutama mencari pertolongan atau pengobatan dan hal kesehatan. Di dalam keluarga terutama orangtua sangat mempengaruhi remaja melalui pengetahuan, keyakinan, sikap kesehatan, dan moral kehidupan untuk anak mereka. Setiap orang tua mempunyai kekuatan dalam membimbing dan mendampingi remaja dalam melakukan SADARI (Siregar, 2019). Motivasi keluarga untuk selalu mendampingi remaja melakukan SADARI yang diperlukan untuk memotivasi untuk melakukan SADARI (Setyawan et al., 2019).

Dukungan dari keluarga merupakan sikap, tindakan dalam menerima sesuatu terhadap anggota keluarga yang sakit. Dengan ini menunjukkan antara keluarga dengan status kesehatan keluarga mulai dari tahap strategi hingga tahap rehabilitasi memiliki hubungan yang sangat kuat. Keluarga memiliki peran dalam merawat seseorang karena usahanya untuk meningkatkan motivasi dan komitmen dalam menjaga kesehatan dalam hal keluarga memberikan dukungan untuk mendeteksi dini kanker payudara. Pengaruh yang dimiliki oleh keluarga dan peran yang sangat kuat dalam pembentukan karakteristik diri yang utuh dan konsisten, sehingga dapat memberikan lingkungan kasih sayang, perhatian, dan penghargaan yang lebih lama (Adhytama & Nurlela, 2022).

Hasil penelitian oleh Adimuntja et al. (2022) dengan uji *chi-square* diperoleh antara peran keluarga dan keterampilan SADARI pada siswi terdapat hubungan yang bermakna. Pada penelitian tersebut peran keluarga berupa penyediaan informasi yang diberikan oleh keluarga terkait kesehatan reproduksi khususnya kanker payudara dan SADARI. Responden pada penelitian ini mendapat dukungan keluarga berupa informasi pentingnya melakukan deteksi dini SADARI, yang sebagian besar diperoleh dari ibu dan saudara responden. Sejalan pula dengan penelitian Yuniastuti & Siregar (2021), yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna pada peran keluarga dan orang tua terhadap perilaku SADARI remaja putri.

Simpulan

Kesimpulan dari artikel ini ialah terdapat hubungan antara *peer group education* dan dukungan keluarga terhadap perilaku SADARI pada remaja. Peran sebaya menjadi sangat penting dalam perilaku SADARI karena remaja akan lebih terbuka dengan sebayanya, sama pentingnya dengan dukungan keluarga karena sebagian besar waktu remaja dihabiskan bersama keluarga yang akan mempengaruhi perubahan perilaku SADARI pada remaja. Namun, selain kedua faktor diatas ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi remaja melakukan SADARI diantaranya faktor sikap, pengetahuan, sumber informasi dan sebagainya.

Referensi

- Adhytama, A. A., & Nurlela, S. (2022). Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia Indonesian Nursing and Scientific Journal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 12(4), 155–168.
- Adimuntja, N. P., Nurdin, M. A., & Ahmad, Z. F. (2022). Determinant of Sadari Behavior in the Early Detection Effort of Breast Cancer Among Female Students in the Public Health Faculty of Cenderawasih University. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(2), 574–586. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i2.13998>
- Afianty, S. D., Handayani, S., & Alibbirwin. (2019). Determinan Perilaku Remaja Putri Melakukan SADARI dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Arkesmas*, 4(12). <https://doi.org/10.37859/jp.v10i1.1384>
- Ana, A. P., & Lutfiyati, A. (2023). Dukungan

- Teman Sebaya dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri sebagai Deteksi Dini Fibroadenoma Mammaria Pada Mahasiswi. *Healthy Behaviour Journal*, 1(1), 14–20. <http://repository.unjaya.ac.id/4279/>
- Anam, Z. H. F., & Ichsan, B. (2021). Perilaku Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa Dilihat dengan Metode Theory of Planned Behaviour. *University Research Colloquium (URECOL)*, 565–573.
- Andriyan, A., Murni, A., & Fatmadona, R. (2020). Pendidikan Teman Sebaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 451–460.
- Anggraini, S., & Handayani, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. *Jurkessia*, IX(2).
- Arfan, I., Alamsyah, D., & Utami, T. (2020). Gambaran Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pesantren Putri. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(2), 16–25.
- Barus, S. B. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Kelas X di SMA RK Delimurni Bandar Baru Tahun 2019. 561(3), S2–S3.
- Fitriyani, E., & Handayani, L. (2021). Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 87. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.538>
- Globocan. (2020). *International Agency for Research on Cancer*.
- Hidayani, Jannah, M., & Patras, K. (2022). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Teman Sebaya dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku SADARI. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(3), 114–121. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i3.39>
- Iqmy, L. O., Setiawati, S., & Yanti, D. E. (2021). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kanker Payudara. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 32–36.
- Karnawati, P. W. W., & Suariyani, N. L. P. (2022). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur. *Archive of Community Health*, 9(1), 150. <https://doi.org/10.24843/ach.2022.v09.i01.p11>
- Kasanah, U., Sulistyaningsih, S. H., & Fakhroh, N. (2019). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Cara Sadari pada Remaja. *Prosiding Kolokium Riset Universitas Ke-10 2019: Bidang MIPA Dan Kesehatan*, 751–756. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/717>
- Marfuatin, T. W., Nugroho, H. S. W., & Hanifah, A. N. (2021). Meningkatkan Keterampilan dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Menggunakan Media Whatsapp. <http://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/2433/%0Ahttp://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/2433/1/bumo-sadari.pdf>
- Marthasari, N. K. P., Ariana, P. A., Pratama, A. A., Aryawan, K. Y., & Heri, M. (2022). SADARI: Upaya Mencegah Kanker Payudara Pada Usia Remaja. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 79–83. <https://doi.org/10.22334/jam.v2i2.26>
- Nurhayati, Hilal, Z., & Usman, I. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2022. *Scientia*, 11(1), 423–436. <https://ejournal.unaja.ac.id/>
- Nurpadila, Wahyuddin, M., Aswar, & Sarmini. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wus tentang Deteksi Dini Kanker Payudara: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Marendeng*, 6(I), 47–57.
- Puspitasari, Y. D., Susanto, T., & Nur, M. K. R. (2019). Relationship of the Role of Family with Knowledge, Attitude, and Practice of Breast Self Examination (BSE) Among Adolescent Girl in Jelbuk Sub-District Jember, East Java. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 59–68. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.1533>
- Rahayu, D., & Yunarsih. (2020). Peer Support Dalam Peningkatan Motivasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Ca Mammaria. *Journals of Ners Community*, 11(2), 158–165.

- Rahayu, D., & Yunarsih, Y. (2021). Peer Support Groups dalam Peningkatan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Indonesian Journal for Health Sciences*, 5(2), 92–98.
<https://doi.org/10.24269/ijhs.v5i2.3789>
- Rahayuwati, L., Rizal, Iqbal, A., Lukman, M., & Juniarti, N. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Kanker dan Menjaga Kualitas Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 59–69.
- Saragih, G. (2020). Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 16–22.
- Setyawan, F. E. B., Rahmawati, S., & Fatmawati, N. (2019). Analisis Faktor Perilaku terhadap Deteksi Dini Tumor Payudara dengan Tindakan SADARI pada Siswi SMA di Kota Malang. *Herb-Medicine Journal*, 2(2), 79.
<https://doi.org/10.30595/hmj.v2i2.5629>
- Siregar, R. (2019). Determinan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Kelas XI SMU Negeri 3 Karawang Breast Self Examination Practice Determinants (BSE) to Student in Class XI Public Senior High School 3 Karawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg.Suherman*, 1(1).
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35–42.
<https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4355>
- Supatmi, S., & Choiriyah, L. (2018). Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Vol 3(1)*, 3(1), 75–78.
- Wulansari, I., Dewi, T., Yusuf, N. A. R., & Jafar, C. P. S. H. (2022). Breast Self Examination Behavior (BSE) and Related Factors in Nursing Students in Indonesia. *Jurnal Keperawatan*, 14, 351–368.
- Yulianti, I., Setyawan, H., & Sutiningsih, D. (2016). Faktor-Faktor Risiko Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 401–409.
- Yuniastuti, R. A., & Siregar, R. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Putri Kelas Xi Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Man 3 Bogor Tahun 2021*.